



KABINET TV GEOMETRIK MOTIF LABA-LABA

Aldi Hasan Kholiq¹, DS. Drajad Wibowo², Dwi Agus Susila³

Program Studi Desain Produk, Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Nahdlatul Ulama
Jepara

aldihaskanholiq@gmail.com, drajadwibowo@unisnu.ac.id, dwi.agus@unisnu.ac.id

Kata Kunci:

Kabinet, Geometrik,
Motif, Laba - laba

Abstrak

Tujuan perancangan desain adalah mengaplikasikan unsur dekoratif jaring laba-laba pada produk kabinet TV. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan cara studi literatur, observasi dan wawancara secara langsung seperti tempat usaha, showroom mebel, gambar katalog, majalah, internet, dan perpustakaan. Proses perancangan produk dimulai dari penemuan ide/permasalahan dilanjutkan dengan pencarian data dan menganalisis data dilanjutkan dengan penentuan konsep desain, sketsa desain alternatif sampai desain terpilih. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ruang keluarga merupakan tempat favorit di masyarakat, mendesain perabot mebel ruang keluarga yang unik dan berbeda dengan unsur dekoratif jaring laba-laba sebagai hiasnya.

Abstract

The purpose of designing the design is to apply decorative cobweb elements to TV cabinet products. The method used is qualitative research with data collection techniques using literature studies, direct observation and interviews such as places of business, furniture showrooms, image catalogs, magazines, the internet, and libraries. The product design process begins with finding ideas/problems followed by searching data and analyzing data followed by determining the design concept, alternative design sketches until the design is selected. The results of this study indicate that the family room is a favorite place in the community, designing family room furniture that is unique and different from the decorative elements of spider webs as decoration.

Keyword:

Cabinet,
Geometric,
Motives, Spiders



A. Pendahuluan

Jaring laba-laba merupakan sarang yang dibuat juga untuk menangkap serangga kecil sebagai makanannya. Ada berbagai macam bentuk jaring laba-laba yang ada yaitu kecil sampai jaring yang terbesar, contoh laba-laba jenis *Caerostris Darwini* memiliki jaring laba-laba terkuat. Selain itu *Caerostris Darwini* memiliki ukuran jaring yang terbesar, berkisar 900-28.000 cm² dengan garis jangkar mencapai hingga 25 meter (82 kaki). Selain di darat ada juga jaring laba-laba yang berada di air, seperti halnya laba-laba dengan nama *Argyronrta Aquatica* yang selama hidupnya berada di air dan membuat jaring laba-laba di air yang berbentuk seperti lonceng.

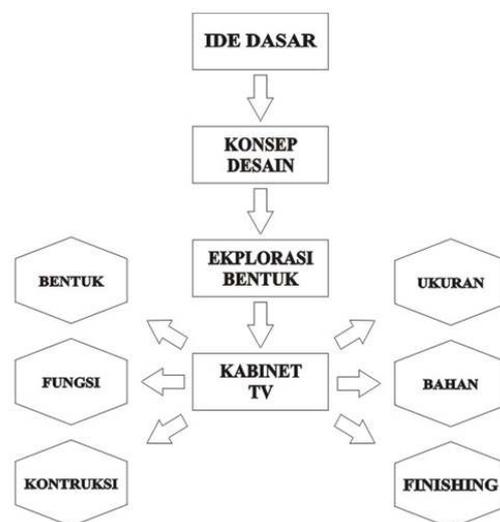
Dengan bentuk jaring laba-laba yang menarik tersebut akan dijadikan sebagai unsur dekoratif pada desain kabinet TV, namun demikian bentuk jaring laba-laba tidak langsung diadopsi secara utuh, namun bentuk jaring laba-laba itu akan diolah sedemikian rupa agar dapat diaplikasikan sebagai unsur dekoratif pada kabinet TV.

Sebagai penguat asumsi perancangan maka diterapkan berbagai narasi yang telah dihasilkan dari peneliti sebelumnya, seperti fungsi titik tolak

perancangan benda pakai, termasuk mebel, bahkan dalam desain terdapat sebuah ideologi bahwa setiap bentuk harus mengikuti fungsi (*from follow function*). Logika fungsional tersebut bertujuan untuk mencapai nilai kenyamanan, keselamatan, keamanan, efisiensi, dan efektifitas bagi para penggunanya (Eddy S. Marizar, 2005: 29).

B. Metodologi

Metode kerangka pemikiran dalam merancang produk mebel kabinet TV dimulai dari proses eksplorasi di lapangan, identifikasi masalah, pencetusan ide, pengembangan desain, sampai desain final. Selain itu juga menggunakan ide-ide pemikiran melalui skema kerangka sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran (Sumber : *Designing Furniture*, Eddy S. Marizar, 2005: 8)



Dalam konsep perwujudan dapat disimpulkan menjadi beberapa tahapan yaitu :

1. Tahapan ide dasar

Ide dasar merupakan ide pokok pikiran tentang bagaimana merancang desain menarik dapat diterima konsumen dan pasar dalam negeri maupun luar negeri.

2. Tahapan konsep desain

Konsep desain merupakan proses mencari data dari literatur, observasi dan wawancara, menganalisis data untuk menjadikan pedoman merancang desain.

3. Tahapan eksplorasi bentuk

Eksplorasi bentuk merupakan proses mencari sumber- sumber referensi desain yang menarik kemudian nantinya dijadikan sebagai bahan untuk membuat sketsa alternatif sebuah desain sampai desain terpilih.

4. Tahapan penemuan produk, berisi tentang bentuk, fungsi, konstruksi, ukuran, bahan dan finishing produk.

C. Pembahasan

1. Desain Penelitian Kualitatif

a. Perancangan

Kegiatan perencanaan dengan melakukan analisis standarisasi sarana dan prasarana bentuk kabinet TV geometrik motif laba- laba.

b. Pelaksanaan

Melakukan observasi pada UKM dan perusahaan yang telah membuat sejenis prosuk kabinet TV, bahan dan alat yang digunakan sebagai referensi dan acuan dalam pembuatan produk.

c. Analisis Data

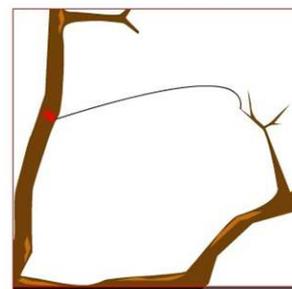
Kegiatan mengatur data yang diperoleh dari observasi, tata tulis sesuai aturan baku, dan mengelompokkan contoh produk sesuai dengan bentuk, dan bahan yang digunakan.

d. Evaluasi

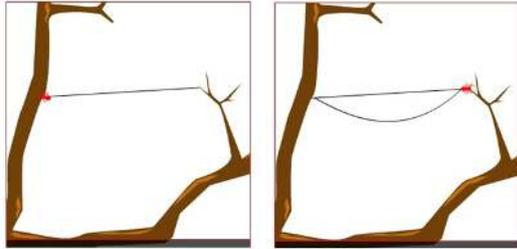
Langkah kerja yang diawali dari evaluasi hasil observasi, data yang diperoleh baik berupa wawancara maupun obyek foto dokumentasi, bahan dan alat yang telah digunakan UKM dalam produksi, serta masukan. Semua hasil yang diperoleh dan direkomendasikan dievaluasi untuk menentukan proses produksi selanjutnya.

2. Jaring Laba – Laba

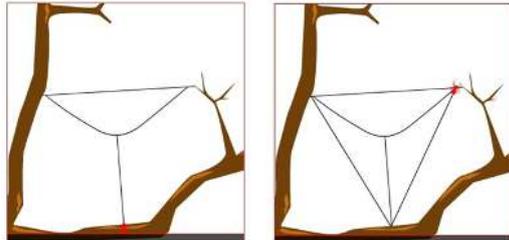
Terdapat dua jenis benang sutra yang dihasilkan oleh laba- laba (Jurnal Nature, 2012 dalam Hadi, 2012). Jenis pertama adalah benang sutra yang berpola merentang seperti jari-jari sepeda, menyebar dari pusat hingga ketepian. Jaring tersebut bersifat kaku dan kering. Sedangkan jenis yang kedua adalah jaring yang disusun melingkari jejari jaring sutra kering. Jaring kedua cenderung lebih lengket dan tipis, menjerat apapun yang tersangkut di dekatnya.



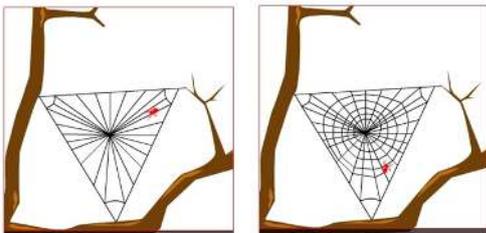
Gambar 2. Proses ke 1 laba – laba membuat jaring
(Sumber : animal.howstuffworks.com)



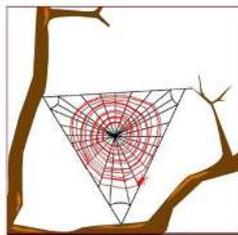
Gambar 3. Proses ke 2 dan 3 laba – laba membuat jaring
(Sumber : animal.howstuffworks.com)



Gambar 4. Proses ke 4 dan 5 laba – laba membuat jaring
(Sumber : animal.howstuffworks.com)



Gambar 5. Proses ke 6 dan 7 laba – laba membuat jaring
(Sumber : animal.howstuffworks.com)



Gambar 6. Proses terakhir laba – laba membuat jaring
(Sumber : animal.howstuffworks.com)

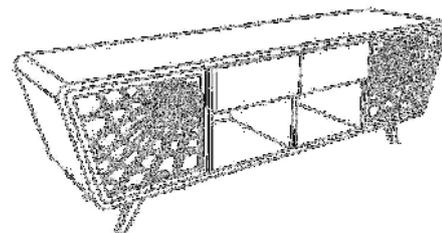


Gambar 7. Jaring laba-laba *Nephila*
Sumber:

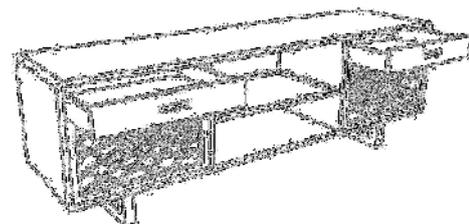
<https://www.idntimes.com/science/discovery/lia-89/fakta-jaring-laba-laba-exp-c1c2>

Dalam pemikiran yang kreatif berdasar bentuk rumah jaring laba – laba tersebut, produk dapat tercipta melalui beberapa proses perenungan, pemikiran, tindak lanjut dan evaluasi. Hal ini didukung oleh pendapat Ginting dalam artikelnya , yaitu menghasilkan produk yang sesuai dengan kebutuhan manusia adalah hal yang ingin dicapai dari proses perancangan. Perancangan produk melalui penggambaran secara komputer dan analisis teknik, yang dapat diproses secara teratur, penentu waktu untuk mengkonsumsinya termasuk dalam memasarkannya. Perancangan produk berarti sudah termasuk dalam pembuatan komponen, perakitan, finishing sampai pada kekurangannya. (Ginting, 2010:02)

3. Sketsa Desain



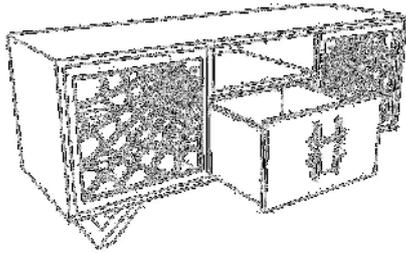
Gambar 8. Sketsa Kabinet TV 1
Sumber: Penulis, 2022



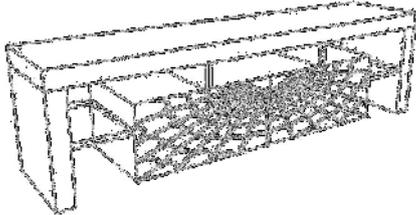
Gambar 9. Sketsa Kabinet TV 2
Sumber: Penulis, 2022

4. Proses Pengerjaan Produk

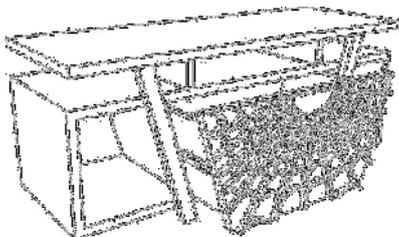
a. Gambar Kerja



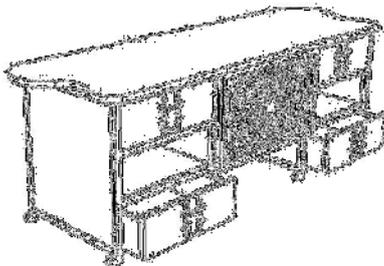
Gambar 10. Sketsa Kabinet TV 3
Sumber: Penulis, 2022



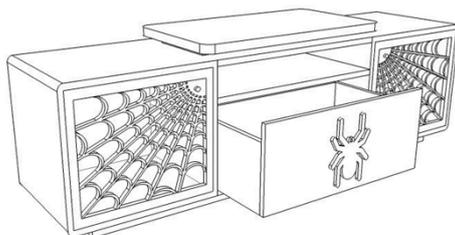
Gambar 11. Sketsa Kabinet TV 4
Sumber: Penulis, 2022



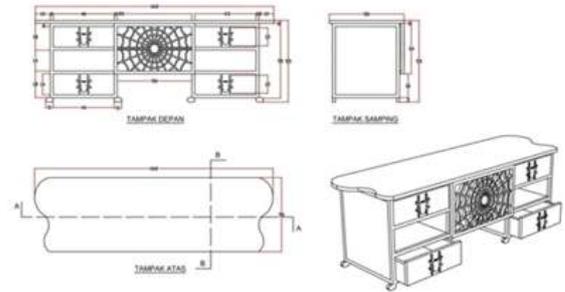
Gambar 12. Sketsa Kabinet TV 5
Sumber: Penulis, 2022



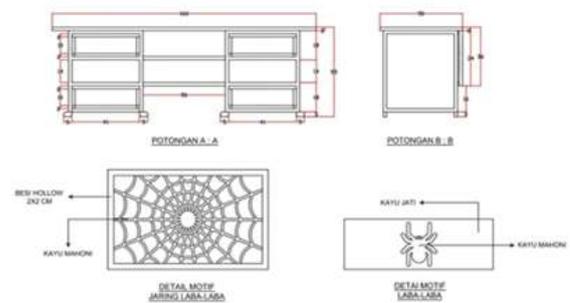
Gambar 13. Sketsa Kabinet TV 6
Sumber: Penulis, 2022



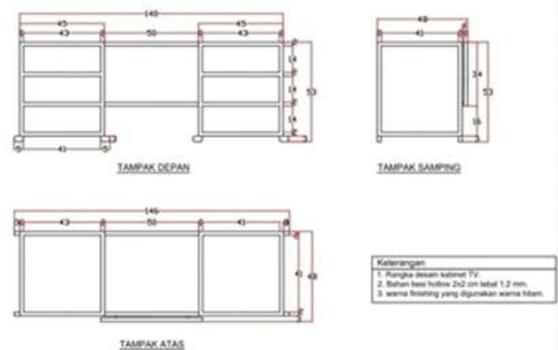
Gambar 14. Sketsa Kabinet TV 7
Sumber: Penulis, 2022



Gambar 15. Gambar Kerja 1 Kabinet TV
Sumber: Penulis, 2022



Gambar 16. Gambar Kerja 2 Kabinet TV
Sumber: Penulis, 2022



Gambar 17. Gambar Kerja 3 Kabinet TV
Sumber: Penulis, 2022

b. Identifikasi Bahan

Bahan yang digunakan adalah kayu jati kombinasi material logam besi hollow, dengan harapan produk kabinet TV lebih menarik konsumen dan mampu dipromosikan pada tingkat pameran lokal seperti Jakarta, Bali, dan Yogyakarta.



Berikut adalah bahan yang digunakan dalam proses produksinya :



Gambar 18. Proses Pengeringan Kayu
Sumber: Penulis, 2022



Gambar 19. Kayu Jati bentuk Glondong
Sumber: Penulis, 2022



Gambar 20. Pemotongan Bahan Kayu
Sumber: Penulis, 2022



Gambar 21. Perakitan Komponen
Sumber: Penulis, 2022



Gambar 22. Penghalusan Komponen
Sumber: Penulis, 2022



Gambar 23. Penyekrolan Komponen
Sumber: Penulis, 2022



Gambar 24. Display Produk Kabinet TV
Sumber: Penulis, 2022

C. Daftar Pustaka

Gani Kristianto, M. (1993). *Teknik Mendesain Perabot Yang Benar*, Yogyakarta: Kanisius.

Ginting, Rosnani. (2010). *Perancangan Produk*, Yogyakarta: Graha Ilmu.

Jamaludin. (2007). *Pengantar Desain Mebel*, Bandung : PT Kiblat Buku Utama.

Marizar, Eddy S. (2005). *Designing Furniture*, Yogyakarta: MediaPressindo.

Sugiyono, (2018). *Metode penelitian Kuantitatif*. Bandung : Alfabeta.



Sachari, Agus. (2005). *Metodologi Penelitian Budaya Rupa*, Jakarta: Erlangga.

Nurlela. (2017). Keragaman jenis laba-laba (*Arthropoda:Araneae*) di kelurahan samata kabupaten bowa.

animal.howstuffworks.com

<https://id.carousell.com/p/rak-meja-tv-besi-dan-kayu-asli-175940677/>